

Pengembangan bahan ajar matematika bermuatan keislaman pada materi pecahan

Mulhamah¹

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang dapat memuat masalah-masalah keislaman (hukum waris) dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan. Penelitian ini mengembangkan produk berupa Hand Out dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan menggunakan rancangan pengembangan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Implementasi pengembangan produk dilakukan menggunakan instrument penilaian berupa; penilaian kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Penelitian ini menghasilkan produk Hand Out dan LKS yang valid, praktis, dan efektif.

Kata kunci : *Pecahan; Bahan Ajar; Matematika Keislaman*

Abstract: This research aims to development learning devices with contain islamic problems (inheritance law) in mathematics learning in fractions. This research develops product of hand outs and student worksheet using the design of ADDIE models (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Implementation development product using an assessment instrument in terms of validity, practicality, and effectiveness. This research produces hand out and worksheet that are valid, practical, and effective.

Keywords: *Fractions; Teaching; Islamic Mathematic*

¹ UIN Mataram, Jalan Pendidikan No 35, Mataram, Indonesia, mulhamah@uinmataram.ac.id

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan tugas penting dari akademisi sekolah untuk membentuk siswa agar memiliki kekuatan-kekuatan tersebut melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran dalam hal ini merupakan peran penting seorang guru, baik itu guru matematika, guru bahasa, guru IPA, dan terutama guru agama. Guru agama tidak dapat dijadikan satu-satunya yang memiliki peran mengembangkan potensi siswa untuk mendapatkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan lainnya, akan tetapi semua guru memiliki peran yang sama, hanya saja mereka mengembangkan potensi tersebut melalui materi yang berbeda dan dengan cara yang berbeda-beda pula. Oleh karena itu, mata pelajaran sains juga memiliki tugas yang sama, dalam hal ini guru harus dapat mengembangkan keahliannya melalui berfikir cara atau metode seperti apa yang dapat mewujudkan harapan bangsa ini melalui pengembangan potensi siswa.

Untuk mengembangkan potensi siswa, dalam hal memiliki kekuatan spiritual keagamaan dapat diwujudkan dengan usaha guru dalam memaksimalkan proses pembelajaran yang efektif menggunakan metode, media, ataupun bahan ajar yang bermuatan keislaman. Banyak cara untuk menunjukkan pembelajaran yang bermuatan keislaman yaitu dengan mengintegrasikan ilmu sains dengan ilmu agama Islam. Pengintegrasian tidak terlepas dari keterkaitan perintah-perintah Allah yang tertuang dalam al-Quran dan hadist memiliki pembahasan dan solusi tentang kehidupan sehari-hari, salah satunya tentang ilmu pengetahuan sains.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu adanya kajian yang mendalam tentang keterkaitan ilmu pengetahuan dengan ilmu agama (dalam penelitian ini terfokus pada ilmu agama Islam). Keterkaitan mungkin dapat dimaknai sebagai bagian dari integrasi. Pengintegrasian dalam proses belajar mengajar salah satunya dapat diwujudkan dengan mencari penyelesaian masalah dalam al-Quran menggunakan ilmu pengetahuan sains. Sebagai contoh, pengintegrasian matematika dengan ilmu agama Islam.

Pengintegrasian ilmu sains dengan agama (Islam) merupakan hal penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan UU RI No. 29 pasal 1 tahun 2003, pembelajaran sekarang ini perlu lebih ditekankan pada pengintegrasian ilmu sains dengan agama supaya siswa dapat mengetahui pentingnya ilmu sains terhadap kehidupan sehari-hari, terutama ilmu agama Islam yang mereka pelajari dan juga sebaliknya. Langkah strategis dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai

ajaran Islam melalui pendidikan Ainurofiq Dawam (2005:158). Islam sendiri tidak memisahkan agama dan ilmu pengetahuan. Islam mengembangkan potensi manusia secara holistik meliputi potensi intelektualitas sekaligus potensi spiritualitasnya Abdussakir (2017:5). Contohnya yaitu keterkaitan ajaran Islam dengan ilmu matematika, salah satunya dalam ilmu fiqh yaitu hukum waris.

Ilmu fiqh banyak dibahas dalam al-Quran dan Hadist, tentang siapa yang berhak, berapa jumlah yang diperoleh, dan bagaimana menyelesaikan masalah dengan benar dan tepat. Hukum waris merupakan pengimplementasian dari ilmu fiqh dimana teknik penyelesaian untuk menemukan hasil yang benar dan tepat dalam pembagian harta warisan menggunakan konsep matematika dalam hal ini yaitu konsep pecahan. Penggunaan masalah hukum waris ini dapat menunjukkan makna dan konsep yang tepat tentang pecahan, karena pecahan selalu dikaitkan hanya pada bagaimana menghitung bukan mencari konsep yang tepat.

Mengajarkan bagaimana konsep pecahan, perlu pemahaman seorang guru bahwa pecahan memiliki dua symbol yang saling berkaitan, yaitu symbol sebagai pembilang dan symbol sebagai penyebut. Kadangkala siswa belum memahami arti dari symbol yang tertulis dalam bentuk pecahan, siswa hanya mengetahui bahwa itu merupakan symbol pembilang ataupun symbol penyebut. Sehingga pemahaman siswa hanya terkonstruksi dari apa yang diajarkan guru di kelas, hal ini mungkin terjadi akibat kurangnya pembelajaran yang dapat mengkonstruksi pengetahuan siswa melalui proses pembelajaran yang bermakna. Proses pembelajaran yang bermakna dapat dilakukan dengan beberapa jenis model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sesuai dengan permasalahan yang menjadi point penting dalam penelitian ini, yaitu perlunya ada peningkatan akhlak mulia siswa atau sikap menghargai matematika melalui pendidikan, serta dapat menjelaskan konsep pecahan secara utuh.

Beberapa siswa memiliki kesulitan memahami konsep matematika terutama konsep pecahan, hal ini menjadikan siswa enggan mencari solusi atau menyelesaikan masalah matematika. Mengapa demikian? Karena pendidik terlalu focus pada pencapaian ketuntasan belajar dari pada keahlian yang diterima siswa. Siswa mampu menyelesaikan matematika dengan procedural, akan tetapi tidak memahami makna dari setiap langkah jawaban yang mereka selesaikan, seolah-olah mereka hanya menyelesaikan tugasnya untuk menjawab soal yang diberikan. Oleh karena itu, agar pembelajaran matematika lebih bermanfaat dan dapat dimaknai sebagai pembelajaran yang dapat digunakan pada seluruh ilmu, maka guru

menyediakan pembelajaran yang dapat mengkonstruksi pemahaman siswa melalui pembelajaran yang diintegrasikan dengan ilmu lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti perlu mengembangkan suatu bahan ajar yang bersifat menunjukkan fakta, konsep, dan prinsip menyelesaikan masalah hukum waris dalam Islam melalui langkah-langkah yang sistematis untuk mengajarkan konsep pecahan yang tepat. Bahan ajar dalam hal ini dapat mengkonstruksi pemahaman konsep matematika siswa serta dapat memberikan kekuatan siswa pada sikap menghargai matematika yaitu diantaranya kekuatan spiritual, akhlak mulia, kesadaran diri. Dalam hal ini, pengembangan bahan ajar matematika bermuatan keislaman pada materi pecahan merupakan alternatif untuk mengajarkan dan mengintegrasikan pelajaran agama (ilmu fiqih) dengan matematika.

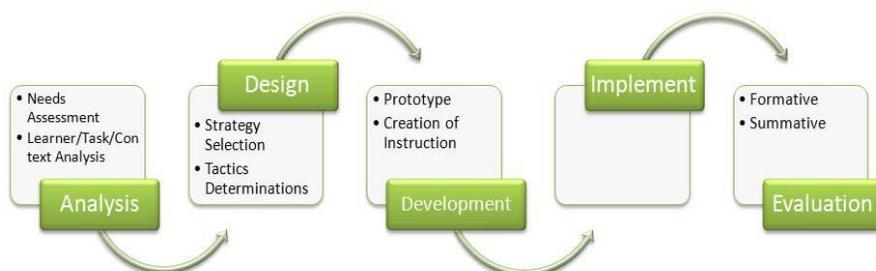
B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Produk yang dihasilkan berupa Hand Out dan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada materi pecahan melalui penggunaan masalah yang memuat masalah pada ilmu agama Islam (hukum waris). Subjek penelitiannya adalah siswa menengah pertama (SMP/MTs) yang berada di bawah naungan pondok pesantren, yaitu; MTs Al-Ishlahuddiny, MTs Yusuf Abdussatar, dan MTs Ishlahil Athfal.

2. Rancangan Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini mengacu pada model *ADDIE*. Prosedur pengembangan bahan ajar dalam model *ADDIE* terdiri dari lima tahapan yaitu: *analyze, design, develop, implement, dan evaluate*. Molenda & Michael (2003:1). Penelitian dan pengembangan ini menggunakan kelima tahapan pada model *ADDIE*. Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti rancangan model pengembangan *ADDIE* sebagai berikut.



Gambar 1. Rancangan model pengembangan ADDIE

Prosedur pengembangan bahan ajar matematika bermuatan keislaman pada materi pecahan yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan model *ADDIE* adalah sebagai berikut:

- Tahap *analyze*.** Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan (*need assessment*), mengidentifikasi masalah dan melakukan analisis tugas (*task analysis*). Kegiatan tahap ini untuk menentukan komponen yang diperlukan untuk pengembangan tahap selanjutnya, yaitu menentukan karakteristik siswa, menganalisa kebutuhan siswa, membuat peta konsep berdasarkan studi pendahuluan, menentukan media/sumber belajar, dan merancang *assessment* pembelajaran.
- Tahap *design*.** Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan. Kegiatan peneliti tahap ini adalah merumuskan tujuan pembelajaran dan menentukan strategi yang tepat. Peneliti terlebih dahulu menyiapkan silabus dan RPP yang akan digunakan sebagai panduan untuk menyusun bahan ajar yang akan dimuat dalam produk pengembangan.
- Tahap *develop*.** Pada tahap ini, peneliti mengembangkan produk berupa *Hand Out* dan LKS dengan mengacu pada tahap sebelumnya. Karena penelitian ini mengintegrasikan matematika dengan ilmu fiqih yaitu dalam model integrasi menggunakan matematika untuk melaksanakan al-Quran, maka peneliti menentukan sumber belajar dan penyajian materi secara baik.

- d. **Tahap *implement***. Pada tahap ini, peneliti mengujicobakan bahan ajar yang telah dikembangkan dan direvisi berdasarkan hasil validasi ahli. Bahan ajar ini diujicobakan pada madrasah yang bernaung di bawah pimpinan pondok pesantren yaitu MTs Al-Ishlahuddiny, MTs Ishlahil Athfal, dan MTs Yusuf Abdussatar. Subjek ini diambil pada madrasah yang memiliki pembelajaran ekstrakurikuler atau belajar Diniyah di pondok.
- e. **Tahap *evaluate***. Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi formatif dan summatif yang bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan revisi atau tidak. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan kevalidan produk akhir, kepraktisan (dari sisi desain dan konten), dan keefektifan.

3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Lembar penilaian produk, lembar ini bertujuan untuk mendapatkan penilaian tentang kevalidan dari produk yang dikembangkan, terdiri dari lembar penilaian produk oleh ahli matematika, ahli bahasa, dan ahli ilmu agama.
- b. Angket respon digunakan untuk menilai produk dari segi kepraktisan setelah digunakan oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran (ujicoba) yang telah dilakukan, dan terdiri dari respon guru dan respon siswa.
- c. Tes hasil belajar, yang merupakan alat untuk menilai tingkat keefektifan penggunaan produk yang dikembangkan.

4. Jenis Data

Dalam penelitian ini, terdapat empat jenis data yang akan diperoleh peneliti, yaitu sebagai berikut;

- a. Data proses pengembangan produk. Data proses pengembangan merupakan data deskriptif yang meliputi semua data sesuai dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*).
- b. Data kevalidan produk. Data kevalidan produk diperoleh dari hasil penilaian validator. Validator yang digunakan berasal dari tiga bidang keahlian, yaitu; ahli Matematika, ahli Bahasa, dan ahli ilmu waris.

- c. Data kepraktisan produk. Data kepraktisan produk diperoleh dari penilaian guru dan siswa setelah menggunakan produk yang dikembangkan.
 - d. Data keefektifan LKS. Data keefektifan diperoleh dari nilai tes hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. LKS dinilai efektif jika persentase ketuntasan klasikal siswa memenuhi klasifikasi minimal baik berdasarkan table kriteria kemampuan akademik.
5. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan untuk mendapatkan Hand Out dan LKS yang layak digunakan dan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif berdasarkan pengelompokan data sesuai dengan jenis datanya.

C. Temuan dan Pembahasan

Hasil validasi produk oleh validator ahli disesuaikan dengan kriteria atau kategori kevalidan produk. Melalui revisi yang panjang dan tetap mempertimbangan saran dan masukan para validator, maka diperoleh produk (hand out dan LKS) yang dikategorikan valid.

Tabel 1. Data Hasil Validasi Produk

Validator	Skor produk yang divalidasi			
	Hand Out 1	LKS 1	Hand Out 2	LKS 2
I	4,08	4,5	4,58	4,7
II	4,5	4	4,67	4,8
III	4	4,23	4,25	4,58
Skor total	12,58	12,73	13,5	14,08
Rata-rata	4,19	4,24	4,5	4,69
Kategori	Valid	Valid	Valid	Valid

Kepraktisan Hand Out untuk kegiatan 1 dan 2 ditunjukkan pada hasil penilaian guru disetiap masing-masing sekolah sebagai uji coba produk. Kepraktisan hand out ini bertujuan untuk mengamati dan menghasilkan hand out yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Tabel 2. Respon Hand Out 1 dan 2 oleh guru

Nama Guru	Madrasah	Hand Out 1	Hand Out 2
Agus Satriawan	MTs Ishlahil Athfal	4.75	4.75
Siti Raudah	MTs Al-Ishlahuddiny	5	5
Ahmad Yani	MTs Yusuf Abdussatar	4	4.5
Total		13.75	14.25
Rata-rata		4,58	4,75
Kesimpulan		Praktis	Praktis

Kepraktisan Lembar Kerja Siswa (LKS) 1 dan 2 ditunjukkan pada hasil respon siswa setelah selesai proses pembelajaran menggunakan LKS yang dikembangkan. Siswa disini terdiri dari tiga kelompok sekolah yang berbeda dalam mengujicobakan produk pengembangan.

Tabel 3. Respon LKS 1 dan 2 oleh siswa

Madrasah	LKS 1	LKS 2	Kategori
MTs Ishlahil Athfal	10,5	11,13	Praktis
MTs Al-Ishlahuddiny	11,8	11,4	Praktis
MTs Yusuf Abdussatar	10	10,3	Praktis

Setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar, pada akhir pembelajaran siswa diberikan tes hasil belajar. Tes hasil belajar diberikan untuk memperoleh nilai tes hasil belajar siswa yang dapat diklarifikasi sebagai nilai keefektifan produk. Adapun produk dikatakan efektif apabila siswa masuk dalam kategori minimal baik.

Tabel 4. Tes Hasil Belajar Siswa

Madrasah	Rata-rata	Persentase Ketuntasan	Kategori
MTs Ishlahil Athfal	65,3	70%	Efektif
MTs Al-Ishlahuddiny	70,9	74,3%	Efektif
MTs Yusuf Abdussatar	67,1	85,7%	Efektif

Berdasarkan hasil prosedur pengembangan dan analisis data di atas, dapat ditunjukkan bahwa proses pengembangan produk Hand Out dan LKS tidak mudah dan memerlukan analisis pendahuluan tentang karakteristik dan keunggulan dalam mengembangkan produk ini. Produk ini dikembangkan untuk mengikuti tuntunan belajar siswa yang semakin kompleks dalam meningkatkan pemahaman yang disertai dengan peningkatan ketakwaan dan nilai-nilai spiritual seperti yang tertuang dalam rumusan pendidikan di Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu, langkah strategis dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam melalui pendidikan. Ainurofiq Dawam (2005:158), perlu dilakukan pada materi matematika, karena pembelajaran matematika masih dianggap pembelajaran yang sulit dipahami dan kadang-kadang siswa tidak mengetahui manfaat dari pembelajaran matematika itu sendiri.

Sesuai dengan prosedur pengembangan produk model ADDIE, peneliti telah melakukan semua tahap yang ditentukan, yaitu; menganalisis, mendesain, mengembangkan, mengimplementasi, dan mengevaluasi produk yang dikembangkan. Pada tahap **menganalisis**, peneliti melakukan observasi dan wawancara tentang media pembelajaran yang dilakukan di sekolah serta apakah guru telah melakukan penanaman nilai keislaman itu dalam pembelajaran matematika, serta seperti apa pembelajaran matematika pada umumnya. Hasilnya masih banyak yang perlu sama-sama diperbaiki dengan guru, agar supaya siswa memahami tentang pentingnya semua mata pelajaran, dan khususnya pada mata pelajaran matematika pada penelitian ini.

Tahap selanjutnya yaitu, tahap **mendesain**, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, peneliti melakukan perencanaan dan perancangan bersama guru tentang produk yang dapat digunakan untuk menunjukkan salah satu strategi dalam menanamkan nilai keislaman pada pembelajaran matematika.

Kemudian tahap ketiga, yaitu tahap **mengembangkan**. Berdasarkan pemahaman peneliti dan guru bahwa Hand Out dan LKS yang dikembangkan sesuai dengan tingkat usia siswa yang menggunakan, agar supaya produk tersebut dapat diterima dan digunakan dengan baik. Pengembangan ini dilakukan dengan memuat materi/masalah hukum waris dalam penyajiannya, karena Islam sendiri tidak memisahkan agama dan ilmu pengetahuan. Islam mengembangkan potensi manusia secara

holistik meliputi potensi intelektualitas sekaligus potensi spiritualitasnya, Abdussakir (2017:5). Sehingga dapat dijadikan salah satu alat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Dalam proses pengembangan ini, diperoleh produk Hand Out dan LKS yang layak digunakan, setelah diberikan penilaian dan beberapa saran oleh validator, validator yang digunakan berdasarkan pada masing-masing bidang keahlian, yaitu ahli matematika, ahli bahasa, dan ahli hukum waris. Setelah dilakukan beberapa revisi oleh peneliti, maka produk yang digunakan masuk dalam kategori layak digunakan.

Tahap selanjutnya, yaitu **implementasi**. Tahap implementasi ini dilakukan pada tiga sekolah yang dijadikan lokasi penelitian, tahap ini dilakukan untuk menunjukkan kepraktisan penggunaan Hand Out dan LKS yang dikembangkan. Sehingga dalam proses pengimplementasian guru diharapkan mengajar sesuai dengan langkah pembelajaran yang diberikan dan menggunakan Hand Out, serta siswa diharapkan dapat menyelesaikan latihan/tugas yang diberikan pada LKS tersebut.

Pengembangan Hand Out dan LKS menggunakan model pengembangan ADDIE, maka dapat disimpulkan bahwa produk Hand Out dan LKS masuk dalam kategori valid melalui hasil penilaian validator, kemudian produk Hand Out dan LKS masuk dalam kategori praktis berdasarkan hasil penilaian angket respon guru dan siswa. Selanjutnya, terakhir, produk ini dapat dikategorikan efektif berdasarkan nilai tes hasil belajar siswa setelah akhir pembelajaran.

D. Simpulan

Tiga kesimpulan hasil penelitian dan pengembangan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yaitu;

1. Adapun langkah-langkah pengembangan bahan ajar matematika bermuatan keislaman pada materi pecahan, yaitu; menganalisis, mendesain, mengembangkan, mengimplementasi, dan mengevaluasi produk yang dikembangkan.
2. Hasil implementasi pengembangan bahan ajar matematika bermuatan keislaman pada materi pecahan, berupa instrument kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan produk yang telah divalidasi oleh tiga ahli yaitu; ahli bahasa, ahli matematika, dan ahli ilmu waris. Instrument yang dihasilkan menunjukkan kelayakan penggunaan instrument

untuk menguji kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan dari produk yang dikembangkan.

3. Hasil penilaian produk dari segi kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan produk bahan ajar (Hand out dan LKS) adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil penilaian dari tiga validator yang mewakili bidang keahlian masing-masing, yaitu bidang matematika, bahasa, dan pendidikan agama Islam, diperoleh data kevalidan produk yang berupa Hand Out dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Selanjutnya, berdasarkan analisis data dan pembahasan, produk Hand Out dan LKS yang dikembangkan masuk dalam kategori praktis. Terakhir, berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, menunjukkan bahwa penggunaan produk Hand Out dan LKS ini masuk dalam kategori aktif, dikarenakan dari ketiga sekolah tempat pelaksanaan uji coba terlihat bahwa ketuntasan klasikal siswa lebih dari 70%.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada para guru di MTs Ishlahuddiny, Yusuf Abdussatar, dan Ishlahil Athfal, serta siswa-siswa pada masing-masing madrasah tersebut, atas kerjasama dan dukungan para pihak-pihak yang terkait dalam memberikan kelancaran dalam melaksanakan penelitian dan pengembangan ini. Serta ucapan terima kasih juga kepada teman-teman pembantu penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abdussakir, (2017). *Internalisasi Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran Matematika dengan Strategi Analogi*, Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islami (Si MaNIS), oleh Jurusan Matematika FST UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Sabtu 6 Mei 2017.
- Abdussakir dan Rosimanidar, (2016). *Model Integrasi Matematika dan Al-Quran serta Praktik Pembelajarannya*, Jurnal Matematika UIN Maulana Malik Ibrahim
- Ainurofiq Dawam, (2005). *Al-tarbiyah al-Islamiyyah wanahdat al-ummah Aljami'ah* vol. 43. No.1 (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Annisatul Mufarrokah, 2009, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras,
- Annisah Kurniati, *Mengenalkan Matematika Terintegrasi Islam Kepada Anak Sejak Dini*. *Suska Journal of Mathematics Education*, Vol. 1 No. 1 tahun 2015.
- Dick dan Carey, (1978). *The systematics design of instruction* (4thed). Florida: Foresma.

- Ika lestari, (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasisi Kompetensi*, Jakarta: Akademia.
- Moch. Nanang Syaifuddin (2005). *Harta Warisan Untuk Ahli Waris Laki-laki dan Wanita Menurut Hukum Islam*, (Tesis tidak diterbitkan, 2005) <http://repository.unair.ac.id/35874/> (diunduh tanggal 21 September 2017)
- Molenda, Michael, (2003). *Educational Technology: An Encyclopedia*.
- NCTM, (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. Reston, VA: NCTM
- Nikmah, (2010). *Fiqih kelas XI Semester Genap*, Yogyakarta: Hikmah.
- Salafudin, (2015). *Pembelajaran Matematika yang Bermuatan Nilai Islam*. Jurnal Penelitian, Vol. 12, No. 2, November 2015
- Samsul Maarif, *Integrasi Matematika dan Islam Dalam Pembelajaran Matematika*, *Infinity Journal*, Vol. 4 tahun 2015, STKIP Siliwangi Journals, <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/infinity/article/view/85>. Diakses tanggal 25 september 2017
- Sudiarta, (2005). *Strategi Pembelajaran Matematika Sekolah*, Surabaya: Bina Ilmu
- UU RI no. 29 pasal 1 tahun 2003. Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Wina Sanjaya, (2011). *Stretegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.